

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, kesadaran akan keberlanjutan dalam bisnis terus meningkat. Ini telah membuat investor, konsumen, dan pemerintah berfokus pada masalah global seperti tata kelola korporasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan sosial. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan energi, yang dianggap bertanggung jawab atas emisi karbon dan kerusakan lingkungan, dipaksa untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Aktivitas industri yang meningkat dan penggunaan sumber daya yang tinggi berkontribusi pada naiknya emisi gas rumah kaca, sehingga penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, menjadi langkah penting untuk memitigasi dampak lingkungan (Inawati & Rahmawati, 2023).

Perkembangan dunia usaha saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasional yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Tuntutan tersebut semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran investor, pemerintah, dan masyarakat terhadap pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi konsep keberlanjutan adalah melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG Disclosure).

ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). Pengungkapan ini bertujuan meningkatkan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun penilaian terhadap keberlanjutan perusahaan. Semakin baik pengungkapan ESG, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Penerapan dan pengungkapan ESG yang baik diperkirakan mampu meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi, serta menarik minat investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan, bahkan dapat menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek akibat meningkatnya biaya implementasi program

keberlanjutan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perusahaan sektor energi mulai tercatat di BEI sejak era 1990-an. Awalnya jumlah emitennya masih sedikit dan didominasi oleh perusahaan tambang minyak dan batubara. Seiring meningkatnya kebutuhan energi, jumlah perusahaan energi yang masuk ke BEI terus bertambah. Perkembangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI hingga Maret 2025, tercatat 90 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 35 emiten masuk pada papan utama, sementara sisanya berada di papan pengembangan.

Menurut Mohammad & Wasiuzzaman (2021), beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku etis dan ESG *disclosure* berperan dalam upaya perusahaan meningkatkan kesejahteraan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai dan kinerja perusahaan (Nisa et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dijalankan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan yang dianalisis untuk menilai stabilitas dan pertumbuhannya. (Minggu et al., 2023) ESG *disclosure* yang baik dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja ini, terutama karena transparansi dan praktik keberlanjutan dapat menarik investor serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG dalam operasionalnya cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih stabil (Faradinda, 2024). Sejalan dengan

pernyataan tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adha, 2024) menemukan bahwa *ESG disclosure* berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sementara Safriani & Utomo (2020) menyatakan bahwa *disclosure* ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan. Hasil penelitian (Minggu et al., 2023) juga menunjukkan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola masing-masing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Budita & Fidiana (2023) yang menyimpulkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan

Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa *ESG disclosure* tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti pada penelitian (Nisa et al., 2023) yang menemukan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adenina & Sudrajat (2024) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian A. Sari & Maryama (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara pengungkapan lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi tergantung pada aspek yang diungkapkan serta konteks penelitian yang dilakukan.

Menurut teori *stakeholder*, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang berperan dalam memengaruhi pemangku kepentingan

eksternal perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023). Pengungkapan ESG yang transparan dan akurat tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan ESG dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan berisiko menyebabkan keterlibatan dalam industri yang merugikan, seperti perusakan lingkungan atau perlakuan tidak adil terhadap karyawan (Pangestu, 2024).

Environmental mencakup informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Hal ini meliputi berbagai aspek, seperti upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi sumber daya alam, dan inisiatif lainnya yang bertujuan untuk meminimalkan jejak lingkungan perusahaan (Manulang & Soeratin, 2024).

Social merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial dari segala aspek operasional perusahaan (Qorib & Mulyani, 2024). pengungkapan ini mencakup berbagai informasi, seperti kondisi kerja karyawan, pemenuhan hak asasi manusia (HAM), tingkat keterlibatan perusahaan dalam komunitas, tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan, serta aspek sosial lainnya yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Governance merupakan dasar aturan yang mengatur hubungan antara agen dan principal dalam menjalankan hak serta kewajiban masing-masing (Esthelica, 2024). Tata kelola perusahaan mencakup struktur dan mekanisme yang digunakan dalam pengelolaan organisasi untuk memastikan operasional yang transparan dan

akuntabel. Aspek ini meliputi komposisi dewan direksi, kebijakan remunerasi, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta sistem pengawasan dan kontrol internal guna menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kinerja perusahaan merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam organisasi untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bagi pemegang saham dalam jangka panjang, sembari tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya serta berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Okalesa et al., 2021)

Perusahaan sektor energi merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor energi juga menghadapi tantangan besar dalam hal keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, yang membuat penerapan prinsip ESG di sektor ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Environmental, Social* dan *Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2024-2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025?
2. Apakah *social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025?
3. Apakah *governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025?
4. Apakah *environmental, social dan governance disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *social disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025.

4. Untuk membuktikan secara empiris *environmental, social, governance disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi dan literatur mengenai hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas ESG *disclosure* untuk mendukung kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan praktik ESG perusahaan.

c. Bagi akademis dan penelitian selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai ESG dan kinerja perusahaan dengan variabel, proksi, atau sektor yang berbeda.

1.5 Batasan Masalah & Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2024-2025.

Penelitian ini hanya melihat pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sector energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2025.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merujuk pada penelitian Durratul Farrah & Sifera yang berjudul “Pengaruh *Environmental*, *Social* dan *Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan sector energi untuk periode tahun 2021-2023, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk periode tahun 2024-2025.
2. Penelitian sebelumnya tidak menspesifikkan perusahaan sector energi dalam kelompok tertentu, sedangkan pada penelitian ini dilakukan kelompok perusahaan sector energi yang terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan

masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka : Berisi teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian :Menjelaskan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Menjelaskan deskripsi data, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran :Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku

kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, karyawan, pemerintah, masyarakat, pelanggan, pemasok, dan lain-lain. *Stakeholder theory* dalam bahasan tentang ESG adalah sebagai *grand theory*, karena menjelaskan mengapa perusahaan memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang dilaporkan.

Menurut teori *stakeholder*, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang berperan dalam memengaruhi pemangku kepentingan eksternal perusahaan (P. S. Sari & Widiatmoko, 2023). Pengungkapan ESG yang transparan dan akurat tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan ESG dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan berisiko menyebabkan keterlibatan dalam industri yang merugikan, seperti perusakan lingkungan atau perlakuan tidak adil terhadap karyawan (Pangestu, 2024).

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) merupakan salah satu teori yang paling dominan digunakan dalam penelitian mengenai *sustainability reporting*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyusun dan mengungkapkan informasi keberlanjutan bukan hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk memperoleh, mempertahankan, atau memulihkan legitimasi dari masyarakat. Teori legitimasi merupakan salah satu perspektif teoritis yang dominan untuk perusahaan, sosial dan lingkungan. Organisasi tidak dapat mengabaikan keberadaan mereka di masyarakat karena sifatnya kontrak sosial di mana keberadaan atau

perkembangannya didasarkan pada beberapa tujuan yang diinginkan secara sosial kepada masyarakat.

Teori legitimasi sebagai *supporting theory*, digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan sektor energi yang memiliki dampak lingkungan tinggi menggunakan ESG dan *sustainability reporting* guna memperoleh atau mempertahankan legitimasi sosial. Lebih jauh lagi, perusahaan berusaha membangun kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang terkait dengan praktik mereka tetapi karena harapan sosial yang dinamis seperti ekonomi, hukum, dan batasan etika, perusahaan harus beroperasi dalam batas-batas ini, jika tidak, opini publik akan tidak senang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Surifah dalam buku Rahayu (2020:6) menyatakan bahwa kinerja ialah salah satu faktor yang penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menurut Atma Hayat (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola

sumber daya, memenuhi kewajiban, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham selama periode tertentu, yang diukur melalui informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya penting bagi internal manajemen, melainkan juga bagi investor, kreditur, dan pemerintah. Menurut Kasmir, tujuan dan manfaat dari melakukan analisis serta pengukuran kinerja keuangan antara lain untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, yang meliputi jumlah harta (aset), kewajiban (utang), modal (ekuitas), serta hasil usaha yang telah dicapai selama satu periode atau beberapa periode.

2.1.5 Rasio Keuangan

Kasmir menegaskan bahwa indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang andal dan relevan. Laporan keuangan tersebut kemudian diolah menjadi indikator angka berupa rasio keuangan. Rasio keuangan bertindak sebagai indikator kinerja karena menghubungkan dua data keuangan yang saling berkaitan guna memberikan makna yang lebih tajam dibandingkan jika data tersebut berdiri sendiri. Kasmir mengelompokkan jenis-jenis rasio keuangan ke dalam tiga kategori utama yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Semakin besar persentase dari rasio ini, maka dapat dikatakan semakin likuid sebuah perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas, diantaranya: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) (Harahap, 2010).

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. Rasio Kas = (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Ini berarti berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap asetnya atau dengan kata lain menilai kemampuan perusahaan melunasi seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas saat menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2019) rasio pengembalian aset atau *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat hasil laba atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*

Putri, (2022) menemukan bahwa *ESG disclosure* merupakan bentuk pengukuran baru dalam perkembangan informasi sukarela yang disampaikan perusahaan. Awalnya, *disclosure* ini dimulai dari laporan CSR yang terpisah, kemudian berkembang menjadi laporan keberlanjutan dan akhirnya beralih kepelaporan terintegrasi. Faisal et al., (2020) menemukan bahwa *ESG disclosure* berfungsi sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya *ESG disclosure*, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas kepada *stakeholder* dan publik, serta membangun fondasi yang kuat untuk menciptakan nilai perusahaan di masa depan.

Salah satu cara untuk mengukur dan melaporkan dampak tindakan lingkungan, sosial dan tata kelola suatu perusahaan adalah melalui *ESG disclosure*. Ghazali & Zulmaita, (2020) menemukan bahwa data non-keuangan ini dapat menjadi indikator utama untuk menganalisis dan mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu bisnis sepanjang operasinya, termasuk bagaimana pengaruhnya terhadap ketiga faktor tersebut. *ESG disclosure* mengacu pada tiga faktor utama dalam menilai dampak keberlanjutan dan etika bisnis, yaitu *environmental*, *social* dan *governance* (ESG), yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Aspek *environmental* menilai bagaimana perusahaan beroperasi secara ramah lingkungan, dan aspek *social* mengukur bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan komunitas sekitar. Sementara itu, aspek *governance* mengevaluasi tata kelola, termasuk kepemimpinan, audit dan perlindungan hak *stakeholder*. *ESG disclosure* memberikan gambaran tentang peran perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, mengelola hubungan sosial dan menerapkan tata kelola yang baik. Barman, (2018) menemukan bahwa *ESG disclosure* mencerminkan upaya perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab, tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar serta mengadopsi praktik *governance* yang berkelanjutan.

Aspek ini menjadi penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang aktif mengungkapkan ESG cenderung menarik minat investor dan *stakeholder*, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun ada biaya terkait, manfaat jangka

panjang seperti reputasi yang lebih baik dan meningkatnya kepercayaan stakeholder dapat mengimbangnya. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung mencapai hasil operasional dan pasar yang lebih baik. Namun, terdapat perbedaan pendapat di antara penelitian mengenai bagaimana ESG mempengaruhi kinerja bisnis. Menurut sejumlah penelitian, kinerja pasar, keuangan, dan operasional tidak terpengaruh oleh Disclosure ESG. Hal ini menyiratkan bahwa mungkin terdapat variasi dalam hubungan antara ESG dan kinerja bisnis, sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan variabel yang mempengaruhi hubungan ini.

2.3.1 *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan (Hadi, 2019). Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2019). Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja. Tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja environmental merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan

perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup (Longoni dan Cagliano, 2019)

Environmental disclosure dapat diukur melalui Indeks *Environmental Disclosure* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua itemitem yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek Disclosure *Environmental* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 37 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$ENV = \frac{\text{Total pengungkapan item ENC Oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

2.3.2 Social Disclosure

Perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan dengan menyediakan tempat kerja dan lingkungan yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sementara, untuk di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang mendukung atau membantu kehidupan masyarakat. Penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya. Hubungan yang dijalin bukan hanya untuk mendatangkan manfaat bagi perusahaan, tetapi untuk menciptakan manfaat bersama, baik untuk perusahaan dan publiknya. *Disclosure kinerja social* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan

dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang dikelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk Disclosure kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2020). Kinerja sosial berfokus pada *stakeholder* yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya.

Banyak perusahaan mengadopsi nilai-nilai moral seperti integritas dalam manajemen operasi sehari-hari mereka dan mengembangkan kode etik yang menggambarkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka menjadi semakin sadar akan pentingnya peran mereka sebagai perusahaan yang bertindak dalam memecahkan masalah sosial ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan minat terhadap *social disclosure*. Seperti, mempromosikan tata kelola dan keselamatan karyawan mereka, melindungi lingkungan, memerangi korupsi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di masyarakat tempat mereka beroperasi.

Disclosure Social dapat diukur melalui Indeks *Social Disclosure* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek *social disclosure* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 40 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$SOC = \frac{\text{Total pengungkapan item SOC oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

2.3.3 Governance Disclosure

Governance disclosure secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders*. *Governance disclosure* yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri.

Governance disclosure dapat diukur melalui Indeks *Governance Disclosure* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek *governance disclosure* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 92 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$GOV = \frac{\text{Total pengungkapan item GOC Oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

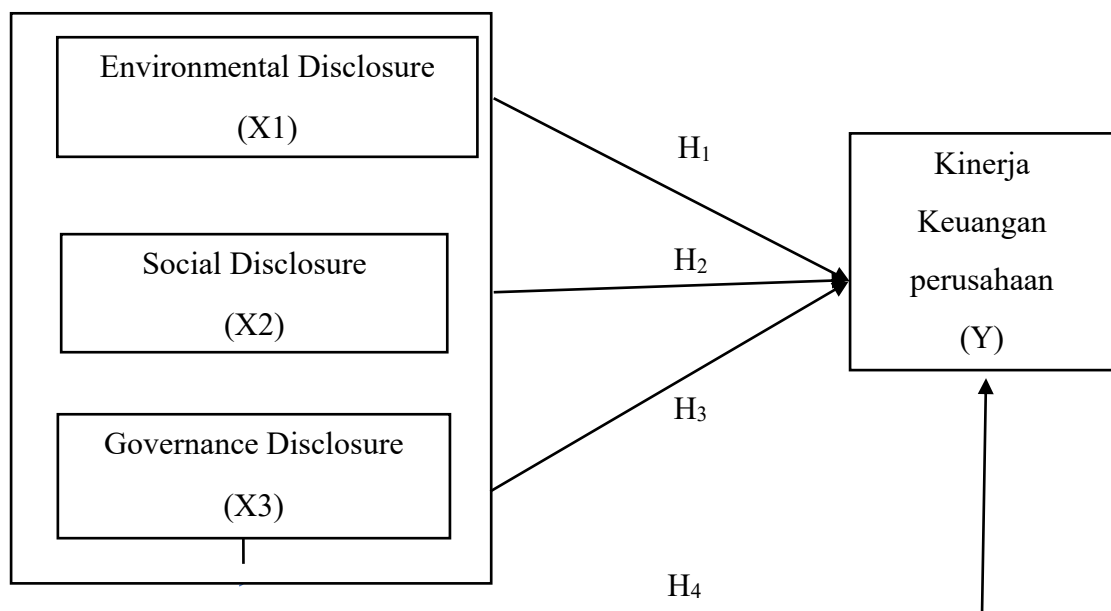
2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Durratul & Sifera (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social dan Governance</i> (ESG) disclosure Terhadap kinerja keuangan Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023:	Variabel Independen: Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Return on Assets/ROA).	Penelitian kuantitatif menggunakan data laporan tahunan dan sustainability report perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.
2.	Adha & Ingriyani (2024)	Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X: Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure; Y: Kinerja Keuangan (ROA)	ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).
3.	Safriani & Utomo, (2020)	Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan	X: ESG Disclosure; Y: Kinerja Operasional dan Kinerja Keuangan	Disclosure ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan.
4.	Minggu et al. (2023),	Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia	X: Environmental, Social, Governance; Y: Kinerja Keuangan	Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.	Budita & Fidiana (2023)	Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance dan Kekuatan Chief Executive Officer terhadap Kinerja Keuangan	X: Kinerja ESG dan Kekuatan CEO; Y: Kinerja Keuangan	Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
----	-------------------------	---	--	---

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Eniromental Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan

Environmental disclosure meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya *Environmental disclosure* menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan

sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. melandasi Disclosure lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi yang kemudian akan digunakan oleh investor sebagai penilaian serta dasar atas keputusan mereka. Perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerjanya yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan (Utomo, 2020). Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata para pemegang saham atau calon investor. (Masruroh dan Makaryanawati, 2020) pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan yang krusial di sektor energi, seperti emisi karbon dan polusi (Adha & Ingriyani, 2024). Secara teoretis, kepatuhan terhadap standar lingkungan menurunkan risiko litigasi dan denda regulasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia (Safriani& Utomo, (2020).

Environmental disclosure mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti kebijakan keberlanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental disclosure* yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, kebijakan keberlanjutan dapat mengurangi biaya operasional dan menurunkan risiko hukum terkait regulasi lingkungan dalam jangka panjang. Studi oleh (Okalesa et al., 2024) menemukan bahwa skor *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA pada subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

2.5.2 Pengaruh *Social Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan

Social disclosure merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan. Kinerja sosial berfokus pada *stakeholders* yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya.

Social disclosure mengacu pada transparansi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan, pelanggan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang lebih terbuka mengenai praktik sosialnya, seperti kebijakan ketenagakerjaan, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat, cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik. Reputasi yang positif dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta produktivitas karyawan, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Minggu et al., 2023) menunjukkan bahwa *sosial disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.

H2: *Social disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.5.3 Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Governance disclosure mencakup informasi mengenai tata kelola perusahaan, strategi CSR, dan stakeholder. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menyebabkan harga saham berlipat ganda karena investor mengantisipasi bahwa arus kas yang lebih sedikit akan dialihkan dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada mereka sebagai bunga atau dividen. pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan *governance disclosure* yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Governance disclosure berkaitan dengan transparansi tata kelola perusahaan, termasuk struktur dewan direksi, kebijakan remunerasi, dan sistem pengawasan internal. *Governance disclosure* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko manajemen yang buruk, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adha & Ingriyani, 2024) menunjukkan bahwa *corporate governance disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan di sektor energi.

H3: *Governance disclosure* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

2.5.4 Pengaruh *Environmental, Social dan Governance Disclosure* Secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Environmental, Social, dan Governance (ESG) disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG yang dilakukan

secara menyeluruh dapat memberikan informasi yang lebih lengkap kepada *stakeholder* mengenai komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pengungkapan aspek *environmental* dapat meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sedangkan *social disclosure* dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan melalui tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, dan *stakeholder*. Sementara itu, *governance disclosure* dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mengurangi risiko pengelolaan perusahaan yang kurang baik. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, mengurangi risiko perusahaan, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang tercantum dalam skripsi menunjukkan bahwa ESG disclosure memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Adha dan Ingriyani (2024) menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Safriani dan Utomo (2020) menemukan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Minggu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa aspek *environmental*, *social*, dan *governance* masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024–2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Perusahaan sektor energi mulai tercatat di BEI sejak era 1990-an. Awalnya jumlah emitennya masih sedikit, didominasi oleh perusahaan tambang minyak dan batubara. Seiring meningkatnya kebutuhan energi, jumlah perusahaan energi yang

masuk ke BEI terus bertambah. Perkembangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI hingga Maret 2025, tercatat 90 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 35 emiten masuk pada papan utama, sementara sisanya berada di papan pengembangan.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di papan utama BEI Indonesia tahun 2024–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) serta laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2024-2025.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, menyimpulkan hasil, serta menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari

situs resmi BEI yakni www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sektor energi tahun 2024-2025.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas/kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di papan utama BEI tahun 2026 sebanyak 35 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan sector energi yang terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia Tahun 2026.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Energi pada Papan Utama BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
11	INDY	Indika Energy Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
14	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
17	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
18	PTRO	Petrosea Tbk.

19	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
20	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
21	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
22	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
23	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
24	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
25	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
26	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
27	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
28	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
29	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
30	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
31	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
32	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
33	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
34	RMKE	RMK Energy Tbk.
35	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb

Sumber : www.idx.co.id, 2026

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini :

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada papan utama BEI tahun 2025	35
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> di BEI tahun 2024 dan 2025.	(3)

3.	Perusahaan yang tidak menyampaikan <i>Sustainability Report</i> di BEI tahun 2024 dan 2025.	(8)
4.	<i>Sustainability Repoting</i> tidak selaras dengan ketentuan IDX Sustainilibity Reporting	(7)
	Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian	17

Sumber www.idx.co.id, 2026

Berikut ini adalah perusahaan sector energi yang terdaftar pada papan utama BEI tahun 2025 yang memenuhi kriteria penentuan sampel penelitian :

Tabel 3. 4 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
7	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	PTRO	Petrosea Tbk.
9	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
11	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
12	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
13	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
14	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
15	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
16	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
17	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk

Sumber www.idx.co.id, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel dari website resmi BEI www.id.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan Software SPSS 30, untuk mengolah data statistik deskriptif, multikolinearitas data, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Biasanya, ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, median, modus, dan ukuran dispersi seperti standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mendapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. 2-tailed > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika

nilai korelasi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dikategorikan valid (Inawati & Rahmawati, 2023).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu X_1 (*environmental disclosure*), variabel X_2 (*social disclosure*), dan variabel X_3 (*governance disclosure*) serta satu variabel terikat Y (kinerja keuangan). Berikut ini persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = Environmental disclosure

X_2 = Social disclosure

X_3 = Governance disclosure

e = Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

5. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model dikatakan signifikan secara simultan. Artinya, minimal terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria dari uji statistik t

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.